

Peran Produser Televisi dalam Menghadapi Krisis Produksi Berita pada Program Election di Nusantara TV

Beby Ramadhani¹, Ratu Jasmine Belgia², Rizky Harisnanda³, Sendy Yunisa Rizki⁴

¹ Universitas Paramadina

Jl. Gatot Subroto No.Kav. 97, RT.4/RW.4, Mampang Prpt., Kec. Mampang Prpt., Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12790, Indonesia

e-mail: ¹beby.ramadhani@students.paramadina.ac.id, ²ratu.belgia@students.paramadina.ac.id,
³rizky.harisnanda@students.paramadina.ac.id, ⁴sendy.rizki@students.paramadina.ac.id.

ABSTRAKSI

Produser memegang peran penting dalam memastikan kelancaran dan kualitas program. Ruang lingkupnya seorang produser bertanggung jawab terhadap penciptaan dan pengembangan ide untuk produksi acara televisi, Mereka bisa dikatakan sebagai ketua tim, mengkoordinasikan berbagai elemen produksi dan memastikan konten berita yang disampaikan akurat, informatif dan menarik. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi agenda setting dalam produksi berita program Election di Nusantara TV. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan pengumpulan data berupa wawancara dan observasi yang dilakukan langsung di kantor stasiun televisi Nusantara TV dengan produser program Election. Penelitian ini menggunakan teori agenda setting sebagai landasannya. Hasil penelitian ini Pada penelitian ini dapat ditemukan bahwa breaking news adalah sebuah krisis pada suatu program. Pada breaking news yang harus ditayangkan, peran produser di haruskan untuk menyelaraskan berita yang tayang sesuai dengan kebijakan redaksional media. hal ini dilihat dari pemilihan narasumber, sudut pandang pembawaan berita, sehingga sesuai dengan agenda media.

Kata Kunci : Agenda Setting, Produser Televisi, Produksi Berita, Nusantara TV

ABSTRACT

Producers play a crucial role in ensuring the smoothness and quality of programs. Their scope of responsibility includes creating and developing ideas for television show production. They can be seen as team leaders, coordinating various production elements and ensuring that the news content delivered is accurate, informative, and engaging. The aim of this research is to identify agenda setting in the news production of the Election program at Nusantara TV. The research method used is qualitative descriptive research, involving data collection through interviews and direct observations at Nusantara TV's office with the producers of the Election program. This research is grounded in agenda setting theory. The findings of this study reveal that breaking news represents a crisis in a program. In dealing with breaking news that needs to be aired, producers are required to align the news broadcast with the media's editorial policies. This can be seen in the selection of sources, the news presenter's perspective, ensuring alignment with the media agenda.

Keywords: Agenda Setting, Television Producers, News Production, Nusantara TV

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman dimana berkembangnya dunia media dan cepatnya penyebaran informasi dan berita, media televisi yang pernah menjadi media primadona dalam hal informasi dan hiburan kini menghadapi tantangan di era digital. Cepatnya informasi di dunia digital menuntut media televisi bisa beradaptasi dengan teknologi, termasuk juga konten berita yang disajikan.

Komunikasi massa sendiri kerap didefinisikan sebagai komunikasi melalui media massa (*modern*) pada awalnya hanya mencakup media cetak yaitu surat kabar, majalah atau tabloid. Dan media elektronik yaitu TV dan radio, baru belakangan termasuk kajian multimedia yang juga sering disebut media dot com atau internet. Pada era ini, kajian komunikasi massa, juga efek media bagi masyarakat dan budaya, sehingga semakin banyak dijadikan sebagai objek studi (Mc Quail, 1987:3)

Dalam sebuah produksi program televisi, terdapat kerja banyak pihak mulai dari reporter, kameramen hingga produser yang bertanggung jawab pada konten yang akan disajikan. Produser memegang peran penting dalam

memastikan kelancaran dan kualitas program. Ruang lingkupnya seorang produser bertanggung jawab terhadap penciptaan dan pengembangan ide untuk produksi acara televisi, Mereka bisa dikatakan sebagai ketua tim, mengkoordinasikan berbagai elemen produksi dan memastikan konten berita yang disampaikan akurat, informatif dan menarik.

Semua saluran televisi berusaha bersaing untuk menayangkan berbagai jenis berita dengan konten audio dan visual yang menarik dengan berlomba-lomba menyajikan berita yang cepat dan reportase langsung menjadi senjata utama mereka untuk mendapatkan rating tertinggi. Ada berbagai jenis berita yang disampaikan dan disajikan oleh media massa televisi khususnya stasiun televisi Nusantara TV.

Setiap harinya produser akan bertanggung jawab pada pilihan konten dan isu apa saja yang akan disajikan dalam sebuah susunan berita yang mana berita telah menjadi tren penting di saluran televisi. Semua saluran televisi berusaha bersaing untuk menayangkan berbagai jenis berita dengan konten audio dan visual yang menarik dengan berlomba-lomba menyajikan berita yang cepat dan reportase

langsung menjadi senjata utama mereka untuk mendapatkan rating tertinggi. Ada berbagai jenis berita yang disampaikan dan disajikan oleh media massa televisi khususnya stasiun Nusantara TV.

Stasiun Televisi Nusantara TV (NTV) merupakan pelopor televisi digital pertama di Indonesia yang menayangkan berbagai jenis informasi antara lain berita politik, ekonomi, budaya, dan olahraga selama 24 jam setiap hari nya dengan mengikuti trending dan topik yang hangat dalam berbagai program. Salah satu nya program NTV yang menjadi unggulan adalah program Election yang tayang setelah waktu *prime time* yakni pada jam 20:00-21:00.

Program ini menayangkan perspektif positif dengan isu-isu kritis yang berpotensi menjadi tren di kalangan masyarakat dan perlu mendapat perhatian publik. Maka dari itu, Program Election dengan cermat menyusun berita untuk memastikan informasi yang disajikan memiliki kualitas dan relevansi yang tinggi. Namun, dalam eksekusi produksinya kerap kali susunan berita yang akan disajikan harus dibatalkan karena adanya sebuah peristiwa besar yang menuntut media televisi menyajikan kondisi terkini peristiwa tersebut secara langsung yang kerap disebut *breaking news*. Dan adanya *breaking news* ini ternyata dianggap salah satu krisis oleh produser program *Election* di Nusantara Tv.

Kondisi *breaking news* ini kerap dianggap sebagai krisis karena keadaannya yang mendadak, namun menuntut para tim produksi termasuk produser bertindak cepat dan tepat. Keadaan serba terburu-buru ini kerap dikeluhkan awak tim produksi, namun hal tersebut menjadi suatu keharusan yang dijalankan untuk menjadi stasiun televisi yang tetap menyajikan berita yang aktual dan terkini.

TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

Teori Agenda Setting

Teori Agenda Setting dikemukakan oleh McCombs dan DL Shaw dalam bukunya *Public Opinion Quarteley* tahun 1972 dengan judul tulisan *The Agenda Setting Function of Mass Media*. Menurut Bungin, asumsi teori agenda setting adalah jika media massa, termasuk televisi memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Jadi apa yang dianggap penting media, maka penting juga bagi masyarakat. Dalam hal ini media diasumsikan memiliki efek yang sangat kuat, terutama karena asumsi ini berkaitan dengan proses belajar dengan perubahan sikap dan pendapat (Hariyanto:2003).

Teori ini mengacu pada bagaimana liputan berita media menentukan isu mana yang menjadi fokus perhatian publik. Dengan demikian, teori agenda-setting lahir, dibangun di atas gagasan bahwa media massa menetapkan agenda tentang apa yang harus diperhatikan orang.

Fungsi agenda setting media massa adalah kemampuan media massa untuk menyeleksi dan menekankan beberapa topik, yang menyebabkan publik menerima topik tersebut sebagai topik yang penting. Dengan kata lain, media mempunyai pengaruh yang besar dan mempunyai kekuatan untuk terus menyajikan isu-isu kepada publik sehingga publik kemudian terpengaruh untuk meyakini bahwa isu ini penting untuk dikonsumsi.

Agenda setting juga menjelaskan bahwa besarnya pengaruh media berkaitan dengan kemampuannya dalam

memberitahukan kepada audiens mengenai isu-isu apa sajakah yang penting. Pada agenda setting penciptaan kesadaran publik dan pemilihan isu-isu mana yang dianggap penting melalui sebuah tayangan berita.

Stephen W. Littlejohn mengatakan, agenda setting beroperasi dalam tiga bagian sebagai berikut: a) Agenda media itu sendiri harus diformat. Proses ini akan memunculkan masalah bagaimana agenda media itu terjadi pada waktu pertama kali; b) Agenda media dalam banyak hal memengaruhi atau berinteraksi dengan agenda publik atau kepentingan isu tertentu bagi publik.

Pernyataan ini memunculkan pertanyaan, seberapa besar kekuatan media mampu memengaruhi agenda publik dan bagaimana publik itu melakukannya; c) Agenda publik memengaruhi atau berinteraksi ke dalam agenda kebijakan. Agenda kebijakan adalah pembuatan kebijakan publik yang dianggap penting bagi individu (Littlejohn & Foss, 2007:416-417).

Proses Produksi

Merencanakan sebuah produksi program televisi, yang dimana seorang produser profesional akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam, yaitu materi produksi, sarana produksi (equipment), biaya produksi (financial), organisasi pelaksana produksi, dan tahapan pelaksana produksi

1. Materi Produksi

Materi Produksi adalah barang atau material yang akan diproduksi menjadi sebuah tayangan yang sejak layak siar dan layak jual sekaligus. Materi produksi dapat berupa apa saja, misalnya kejadian, pengalaman, hasil karya, benda, binatang dan manusia merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produksi yang bermutu.

2. Sarana Produksi

Sarana produksi adalah yang menjadi penunjang terwujudnya ide menjadi konkret, yaitu hasil produksi. ada tiga pokok peralatan yang diperlukan sebagai alat produksi, yaitu unit peralatan perekam gambar, unit peralatan perekam suara, dan unit peralatan pencahayaan. Selebihnya berfungsi sebagai peralatan penunjang produksi. Seperti alat transportasi untuk produksi luar studio dan unit studio dengan dekorasi untuk produksi dalam studio.

3. Biaya Produksi

Seorang produser harus memikirkan sejauh mana biaya produksi itu untuk memperoleh dukungan financial dari suatu pusat produksi atau stasiun televisi.

4. Organisasi Pelaksana Produksi

Agar pelaksanaan shooting dapat berjalan dengan lancar, produser harus memikirkan juga penyusunan organisasi pelaksana produksi yang serapi-rapinya. Suatu organisasi pelaksana produksi yang tidak disusun dengan rapi akan menghambat jalannya produksi, berarti kerugian waktu dan uang. Dalam hal ini, produser dapat dibantu dengan asisten produser, ia mendampingi dalam mengendalikan organisasi. Pada divisi pemberitaan, secara umum organisasi pelaksana produksi terdiri dari direktur pemberitaan, produser, koordinator liputan, kameramen, editor, pengarah program, dan penyiar berita.

5. Tahap Pelaksanaan Produksi

Tahapan produksi terdiri dari tiga bagian di televisi yang lazim disebut standar operation procedure (SOP), yaitu :

- A. Pra-Produksi (perencanaan dan persiapan)
 - Tahap pra-produksi meliputi tiga bagian, sebagai berikut :
 1. Penemuan Ide
 2. Perencanaan
 3. Persiapan
- B. Produksi (pelaksanaan)
- C. Pasca-Produksi (penyelesaian dan penayangan)

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membahas mengenai Peran produser televisi dalam menghadapi krisis produksi berita pada program election di Nusantara TV . Peneliti mengumpulkan penelitian terdahulu terdiri dari 3 jurnal yang memiliki relevansi sebagai panduan dan acuan, serta pembandingan yang memadai.

1. Latifa L, Basri A. S, Chairun A, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) 2021, Peran Produser dalam Manajemen Produksi Film Pendek “Ojan Story” di Masa Pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran produser dalam melakukan manajemen produksi film pendek Ojan Story yang dilakukan pada masa pandemic covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data dari hasil wawancara, dokumentasi serta observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses produksi film di masa pandemic covid-19 bukanlah yang tidak mungkin bisa dilakukan, meskipun adanya perbedaan cara manajemen serta kebiasaan-kebiasaan lainnya, proses produksi film tetap bisa berjalan dengan lancar dan sesuai rencana dengan tetap mematuhi dan menerapkan protocol Kesehatan mulai dari tahapan pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Perencanaan yang matang dan kerja tim yang kompak dan baik menjadi faktor utama dalam keberhasilan sebuah produksi film.
2. Anita A, Ardimen A, Fakultas Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia, 2022, Strategi Produser Program Kaba Ranah Minang di TVRI Sumatera Barat dalam Menarik Minat Masyarakat, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Informan penelitian adalah produser Kaba Ranah Minang dan Masyarakat Kelurahan Dadok Tunggul Hitam. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan Strategi produser pada program kaba Ranah Minang di TVRI yakni mengangkat isi berita yang mengandung unsur kearifan lokal dan bersifat hardnews tanpa mengaitkan berita yang mengandung unsur kekerasan kriminal, berita yang ditayangkan juga mengedepankan sisi kemanusiaan, agar penonton perhatian serta ada rasa keterikatan pada berita yang

ditayangkan, dan selama penayangan program Kabarami berlangsung diiringi dengan nuansa Minang dan menggunakan baju Minang. Minat Masyarakat pada kalangan dewasa di kelurahan Dadok Tunggul Hitam bahwasannya tidak meminati menonton program Kaba Ranah Minang tayangan yang ditampilkan jarang sekali dilihat oleh masyarakat, melainkan apa yang ditayangkan pada program tersebut serta apa yang terkait pada berita tersebut tidak samasekali berpengaruh pada masyarakat kelurahan Dadok Tunggul Hitam karena berita yang ditayangkan kadang diulang-ulang kembali.

Zartian M. M. G.Maring P, Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur, 2021, Strategi Kreatif Produser dalam Mempertahankan Eksistensi Acara Top Files di Stasiun Televisi iNews, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan penelusuran dokumen dan diakhiri dengan analisis. Hasil penelitian yang diperoleh adalah untuk dapat mempertahankan eksistensi sebuah program televisi dibutuhkan peran aktif dari produser untuk dapat mengembangkan ide kreatif yang telah dihasilkan oleh teman-teman kreatif, pemilihan berita yang up-to-date yang berdasarkan elemen-elemen sebagai berikut: target penonton, bahasa naskah, format acara, punching line, gimmick dan funfare, clip hanger, time dan bumper, penata artistik, music dan fashion, ritme dan birama acara, logo dan music track untuk ID tune, General Rehearsal (GR), dan interactive program dan peran stasiun televisi, memancarkan siaran program televisi ke seluruh pelosok Indonesia agar dapat dinonton dimana saja.

METODOLOGI

Dalam Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum terhadap fenomena yang diteliti, dengan penekanan pada pengembangan pemahaman holistik terhadap fenomena yang diteliti untuk diteliti lebih lanjut (Adibrata et al., 2022). Metode dalam penelitian ini adalah studi kasus pada program Election di Nusantara TV. Menurut Yin, penelitian studi kasus adalah penelitian yang berdasar rumusan masalah dengan memberikan pertanyaan mengenai bagaimana dan mengapa, maka metode studi kasus akan cocok untuk digunakan dalam melakukan penelitian (Irene & Rusdi, 2021).

Subjek dalam penelitian ini adalah produser program Election Nusantara TV, dengan objek penelitian adalah peran produser televisi dalam menghadapi krisis produksi berita. Peneliti akan melakukan wawancara dengan narasumber yaitu produser nusantara tv. Data yang peneliti dapatkan berupa hasil wawancara yang berkaitan dengan peran produser.

Sedangkan peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode seperti wawancara, observasi, dimana materi tersebut kemudian dianalisis secara sistematis dan interpretatif untuk mengidentifikasi tema, pola, dan konteks yang muncul dari fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik, termasuk konteks sosial, budaya, dan komunikasi yang mempengaruhinya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini

dibagi menjadi dua, yaitu melalui data primer yakni wawancara mendalam dan observasi langsung di Stasiun televisi Nusantara TV. sementara melalui data sekunder yakni berupa literatur buku dan internet yang berhubungan dengan penelitian ini.

DEFINISI KONSEP

Peran

Peran adalah sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. (Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014) Definisi Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan dan peran yang dilakukan. Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat. (Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.)

Produser Televisi

Produser televisi merupakan orang yang memegang pimpinan dalam sebuah produksi program siaran televisi. Dalam memproduksi sebuah film maupun program televisi, peran produser cukup penting dan tidak bisa disepelekan, baik ketika pra produksi maupun pasca produksi. Sebagaimana dijelaskan oleh Fachruddin (2012: 25). Produser merupakan pimpinan tertinggi yang bertanggung jawab menjadi salah satu tanggung jawab produser. Data-data untuk sebuah tema serta kebutuhan logistic yang dibutuhkan juru kamera serta penyunting gambar sangat terkait dengan kemampuan dana yang dimiliki. Produser perlu mengetahui rincian kebutuhan dan berapa besaran dana yang harus disediakan. Selain itu, seorang produser adakalanya bertanggung jawab atas urusan pembuatan ijin dan pembuatan janji dengan pihak terkait yang perlu dipenuhi dalam kebutuhan produksi suatu film atau program televisi

Krisis

Definisi tentang krisis salah satunya dikemukakan oleh Robert P. Powell dalam bukunya Crisis-A leadership Opportunity (2005) yang menyatakan bahwa krisis adalah kejadian yang tidak diharapkan, berdampak dramatis, kadang belum pernah terjadi sebelumnya yang mendorong organisasi kepada suatu kekacauan dan dapat menghancurkan organisasi tersebut tanpa adanya tindakan nyata. Krisis tidak memiliki batas dan dapat terjadi kapan saja, dimana saja terhadap setiap organisasi (profit dan nonprofit, publik dan privat). Krisis menyerang ketika suatu organisasi berhenti menemukan permasalahan yang ditimbulkan oleh lingkungan tempat-tempat mereka berada (Thomas Kuhn, 1996). Kondisi ekonomi global dan iklim politik dapat membesar dampak dari suatu krisis sehingga menjadikan krisis sebagai hal yang biasa terjadi dalam perusahaan (Gene Klann, 2003).

Produksi Berita

Proses produksi berita sangat mengutamakan kecepatan dalam kegiatan produksi maupun penyajian hasil karyanya kepada audience. Informasi atau pesan yang disampaikan

harus factual dan mengandung nilai penting serta menarik untuk dikonsumsi khalayak. Dalam proses produksi yang bersifat timeconcern (terikat dengan waktu), proses perencanaan, proses produksi dan proses editingnya harus dilakukan secara cepat karena produksi berita seperti ini mengejar nilai aktualitas berita. Kemudian setiap produksi acara televise memerlukan tahapan pelaksanaan yang jelas dan efisien. Tahapan produksi terdiri dari 3 bagian yang sesuai SOP. Karena berita terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya yang tinggi, maka perlu melewati tahapan tersebut.

Program Election Nusantara TV

Nusantaratv.com merupakan portal online berita dan hiburan yang berfokus pada pembaca baik yang berada di tanah air maupun yang tinggal di luar negeri. Situs Nusantaratv.com dikelola PT Nusantara Media Mandiri. Berkantor pusat di Jl. Pulomas Selatan Kav. Blok, Jl. Pulomas Selatan No.31, RT.7/RW.7, Kayu Putih, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13210. Program election ntv adalah suguhan ragam berita dan laporan berbagai perkembangan terkini seputar gelaran pemilihan umum Indonesia pada tahun 2024.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan dalam melaksanakan penelitian dan dalam prosesnya terdapat beberapa teknik, Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik dibawah ini dilakukan dengan triangulasi pengumpulan data yang bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang lengkap dan tepat untuk tujuan pada penelitian ini, berikut peneliti menggunakan teknik dari pengumpulan data yang digunakan :

1. Observasi

Menurut Indriantoro dan Supomo dalam Rosady (2013:34) observasi merupakan proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda-benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti. Adapun data yang diperoleh dalam observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan Observasi Langsung, peneliti akan memperhatikan secara seksama bagaimana kegiatan digital public relations diterapkan dengan melihat langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran bagaimana pengelolaan digital public relations.

2. Studi Kepustakaan atau Riset Kepustakaan

Peneliti memperoleh data dari beberapa buku-buku yang menjadi referensi yang tersedia di perpustakaan maupun dari e-book dengan mencari, mengumpulkan dan mendalami buku-buku yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian. Serta jurnal-jurnal mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang peneliti jadikan acuan dalam penyusunan penelitian.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugiyo (2015:92) menjelaskan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian

kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji tranferabilitas, uji dependabilitas dan terakhir uji obyektivitas.

Uji Kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Prastowo, 2012: 266). Menurut Moleong (2016: 324) bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi. Disini Moleong juga menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai sebagai pembandingan data. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda.

Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

Selanjutnya peneliti menggunakan triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda. Kemudian peneliti menggunakan Uji Transferabilitas.

Sugiyono (2015: 376) menjelaskan bahwa uji transfer bahwa uji transferabilitas adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Kemudian uji transeferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain

dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran produser meliputi tiga tahapan konsep produksi televisi yaitu pada tahapan pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi. Sebelum produksi dimulai, produser akan melakukan meeting terlebih dahulu untuk membahas perencanaan dan konsep yang akan dibuat dengan ide-ide atau masukan dari semua tim, baik itu tim kreatif maupun tim fremantle.

Dalam menghadapi krisis produksi berita, pemilihan isu aktual yang dijadikan fokus dalam agenda setting sangat penting untuk memastikan bahwa program berita tetap linier dan informatif bagi pemirsa. Agenda setting, isu aktual adalah topik atau masalah yang sedang hangat dibicarakan dan memiliki nilai berita yang tinggi dengan kebutuhan serta minat publik pada saat tertentu. Isu aktual yang dapat dijadikan fokus dalam agenda setting, terutama pada program berita election Nusantara TV.

Kemudian produser juga bertugas membangun mental timnya, misalnya produser berkolaborasi dengan timnya. Produser berita bertanggung jawab untuk memastikan bahwa konten berita tetap akurat dan dapat disiarkan tepat waktu meskipun menghadapi berbagai tantangan yang dimana produser berita harus memastikan koordinasi yang efektif antara semua anggota tim, termasuk reporter, kameramen, editor, dan kru teknis. Dalam situasi krisis, komunikasi yang jelas dan cepat menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa semua orang bekerja secara sinkron dan efisien.

Produser berita sering kali harus membuat keputusan cepat tentang prioritas berita, alokasi sumber daya, dan perubahan rencana liputan. kemampuan untuk berpikir cepat dan menentukan langkah terbaik adalah kunci untuk mengatasi krisis produksi.

Program 'Election' yang tayang di stasiun televisi Nusantara TV adalah program yang menyuguhkan ragam berita politik dan laporan berbagai perkembangan terkini seputar gelaran pemilihan umum Indonesia pada tahun 2024.

Namun diluar pemberitaan tentang pemilihan umum, program Election juga menyajikan berita-berita yang saat ini sedang hangat di perbincangkan di tengah masyarakat. Posisi jam tayang yang berada tepat setelah prime time membuat program Election kerap kali terpaksa menampilkan berita terkini yang mendesak (Breaking News) sehingga susunan persiapan berita yang sudah di susun harus batal untuk tayang dan tergantikan dengan breaking news yang harus disiapkan sesegera mungkin. Setiap breaking news yang harus tayang di tengah suatu program menjadi tanggung jawab dari produser program TV yang sedang tayang, sehingga peran produser pada suatu program di luar prime time menjadi sangat krusial karena breaking news bisa merupakan krisis bagi program diluar prime time.

Pada penelitian ini dapat ditemukan bahwa breaking news adalah sebuah krisis pada suatu program. Pada breaking news yang harus ditayangkan, peran produser di haruskan untuk menyelaraskan berita yang tayang sesuai dengan kebijakan redaksional media. hal ini dilihat dari pemilihan narasumber, sudut pandang pembawaan berita, sehingga sesuai dengan agenda media.

Dalam penelitian ini produser memiliki peran penting dalam menentukan agenda berita yang akan disiarkan selama program election. Produser juga bertanggung jawab dalam mengontrol agenda berita yang disiarkan termasuk dalam menghadapi krisis produksi. Tim produksi juga harus memastikan bahwa berita-berita yang dipilih sesuai dengan kebutuhan pemirsa dan memperoleh perhatian yang layak.

Baru-baru ini, agenda setting telah mengalami perluasan tidak mengalami perluasan tidak hanya berhubungan dengan isu mana (which issues) yang ditekankan media, tapi juga bagaimana isu (how issues) dipresentasikan oleh media.

Agenda setting mempunyai tiga proses linier. Pertama, prioritas isu diskusikan dalam media, atau media agenda. Kedua, agenda media berinteraksi (berpengaruh) dengan apa yang dipikirkan khalayak, atau public agenda. Terakhir agenda publik berpengaruh (berinteraksi) dengan pembuat kebijakan, atau agenda politik.

Teori Agenda Setting adalah sebuah teori yang membahas tentang sebuah agenda yang nantinya akan menjadi konten program dan tayangan dalam televisi. Peneliti akan mengaitkan isu kasus Vina Cirebon yang dimana dalam wawancara kepada key informan yaitu produser program Election Nusantara TV sebagai berikut "Untuk saat ini berita penting yang memang menarik minat audiens, seperti kasus vina itu sudah 2 minggu terakhir menjadi kasus yang diminat oleh masyarakat. Tapi untuk saat ini yang mulai menarik perhatian masyarakat berita seputar kaesang akan menjadi bakal cawagub jakarta. Itu juga berita penting, peminatnya juga tinggi". Teori agenda setting berfokus pada bagaimana media menentukan isu-isu yang penting dan mempengaruhi apa yang publik anggap sebagai prioritas. Dalam penelitian ini, mengaitkan isu berita Vina Cirebon dengan agenda setting dapat membantu memahami bagaimana media mengelola berita tersebut dalam situasi krisis.

Peneliti menjelaskan isu aktual berita Vina Cirebon merujuk pada sebuah kasus yang menarik perhatian publik dan media karena berbagai faktor, seperti adanya kontroversi, dampak sosial, atau unsur-unsur emosional yang kuat. Kasus ini melibatkan aspek-aspek seperti kejahatan, skandal, atau insiden yang mempengaruhi masyarakat setempat, fokus pada isu utama yakni media akan menentukan bagian penting dari kasus Vina Cirebon yang perlu disorot, Misalnya dari aspek kriminalitas atau respon dari pihak berwenang. Kemudian dalam menghadapi krisis produksi, sumber daya yang terbatas bisa saja dialihkan untuk meliput perkembangan terbaru dan memastikan informasi penting disampaikan kepada publik.

Selain isu berita Vina Cirebon yang menarik perhatian masyarakat Indonesia, menurut produser program Election yang menarik perhatian masyarakat Indonesia. Kemudian peneliti menjelaskan isu-isu yang disusun dalam agenda setting yaitu oleh media massa seperti Nusantara TV ini mencakup beragam topik yang penting bagi masyarakat salah satunya isu-isu politik seperti pemilihan umum, peristiwa politik penting, adanya kebijakan pemerintah, dan konflik politik yang dimana isu-isu tersebut merupakan bagian penting dari agenda media. seperti yang disampaikan oleh Produser berita program Election memaparkan bahwa isu-isu yang trending di sosial media

saat ini adalah isu "Kaesang menjadi calon Wakil Gubernur (Cawagub) Jakarta adalah topik yang menarik untuk dibahas dalam agenda setting media.

Disisi lain produser program election ini dengan sigap langsung mengatur berita yang akan tayang pada saat breaking news, akan tetapi produser program election ini lebih memilih isu berita yang sedang banyak diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia. Maka dari itu teori agenda setting yang digunakan oleh peneliti dapat membantu produser program election dalam merespons perubahan cepat dalam lingkungan berita. Tim juga dapat menyesuaikan agenda berita yang sesuai dengan perkembangan dan perbincangan hangat terkini dan mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menanggapi isu yang sedang trending.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, dapat dikemukakan bahwa teori agenda setting membicarakan tentang peran besar media massa dalam menentukan agenda orang-orang yang terkena informasi tersebut. Misal masyarakat menjadi terbiasa dengan berita yang disampaikan media, sehingga hal tersebut menjadi bahan perbincangan dalam pergaulan sehari-hari.

Informasi atau berita yang disampaikan pada media tersebut bukan hanya sebagai ilmu atau pengetahuan bagi masyarakat, akan tetapi bisa mengubah gaya hidup dan sikap masyarakat. Teori agenda setting atau disebut teori penyusunan agenda mulai dirintis sejak tahun 1968, ketika berlangsungnya penelitian tentang kampanye pemilihan presiden AS.

Peneliti menjelaskan bahwa agenda setting oleh media memiliki pengaruh besar bagi publik karena media mempengaruhi opini, sikap dan keputusan publik. Berbeda dengan agenda setting yang tingkat pertama berkaitan dengan pengaruh media terhadap objek yang menjadi pusat perhatian publik, agenda setting tingkat kedua berfokus pada bagaimana orang memahami hal-hal yang telah menarik perhatian mereka (Coleman et al. (2009) dalam Wahl-Jorgensen dan Hanitzch (2009). Dalam karakteristik substantif agenda setting tingkat kedua ini Nusantara TV berusaha menarik kualitas emosional dan afektif publik, baik yang bersifat positif, negatif dan netral pada program Election yang dilakukan untuk mengadvokasi agenda yang sangat dibutuhkan dalam produksi berita dengan isu-isu tersebut sehingga dapat meningkatkan persepsi positif terhadap khalayak publik.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan pada penyajian data, analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Peran media dan agenda setting memiliki hubungan erat, dimana media menyoroti area berita yang mereka anggap penting dan hal ini menarik individu untuk memfokuskan aspek-aspek tertentu dari berita tersebut dibandingkan dengan berita lainnya. Selanjutnya agenda setting dalam media massa dapat mempengaruhi agenda-agenda lainnya, seperti agenda korporasi, kebijakan publik yang menentukan arah politik, sosial, ekonomi, budaya.

Semakin banyak isu tersebut diliput dan diterima suatu masalah, maka semakin penting juga isu tersebut bagi khalayak publik. kemudian organisasi media saling berinteraksi satu sama lain dan mendiskusikan isu-isu yang

menurut mereka harus disorot tergantung pada seberapa banyak mereka menyentuh aspek politik, sosial dan ekonomi kehidupan. Salah satu isu media yang berpotensi kepada nilai bisnis berdasarkan teori agenda setting adalah produksi berita program election, Dalam penelitian ini, kasus Vina Cirebon dan isu politik Kaesang Cawagub Jakarta digunakan sebagai contoh bagaimana isu-isu aktual dapat dikelola dalam konteks krisis. Isu ini menarik atensi publik dan media karena beberapa faktor seperti kontroversi, dampak sosial, dan faktor emosional.

Peran seorang produser sangat penting dan mencakup tiga tahap utama: praproduksi, produksi, dan pasca produksi. Produser bertanggung jawab merencanakan, mengatur, dan melaksanakan produksi berita yang relevan, informatif, dan menarik bagi pemirsa. Sebagai pelopor televisi digital di Indonesia, stasiun televisi Nusantara TV berupaya untuk tetap relevan dengan acara andalannya "Election" yang menyajikan isu-isu kritis dan trending. Persaingan antar saluran televisi untuk menyajikan berita yang cepat dan menarik semakin meningkat, terutama ketika menghadapi situasi *breaking news* yang memerlukan reaksi cepat dan akurat dari tim produksi. *Breaking news* di Nusantara TV seringkali dianggap sebagai krisis karena terjadi secara mendadak dan memerlukan ketangkasan serta kesiapan dari produser dan tim produksi untuk menjaga kualitas dan keakuratan berita yang disampaikan. Mengingat krisis dalam produksi *breaking news*, memilih topik yang tepat waktu dan relevan sangat penting untuk menjaga agar siaran berita tetap informatif. Teori agenda setting membantu menjelaskan bagaimana media memilih dan menekankan isu-isu yang dianggap penting dan bagaimana hal ini mempengaruhi prioritas publik.

Peneliti disini ingin memaparkan contoh bahwa pemberitaan mengenai krisis ekonomi Amerika telah membawa dampak yang besar terhadap perilaku khalayak. Ketika media menjadikannya isu krisis sebagai pemberitaan, khalayak juga merespon hal yang sama. Hal ini membuktikan bahwa teori agenda setting dalam pemberitaan krisis ekonomi Amerika Agenda setting yang dikembangkan oleh Maxwell C. McCombs, seorang profesor peneliti surat kabar juga sebagai direktur pusat penelitian komunikasi Universitas Syracuse USA, dan Donald L. Shaw, seorang profesor jurnalistik dari Universitas North Carolina. Sejak penelitian Lazarfeld dan kawan-kawan di Erie Country, 1946 kepercayaan terhadap efek komunikasi massa melemah di kalangan ilmuwan komunikasi.

Saran

1. Sebaiknya tim produser memantau media sosial untuk melihat isu-isu apa saja yang sedang trending dan dibicarakan oleh publik terhadap program election. Hal tersebut dapat membantu produser program election memperoleh informasi terkini yang dapat memengaruhi agenda berita.
2. Pastikan komunikasi internal yang efektif di antara semua anggota tim produksi. Komunikasi yang jelas dan terbuka ini sangat penting dalam menghadapi situasi krisis terutama pada produksi berita TV.
3. Kemudian setelah hadapi krisis produksi berita, lakukan evaluasi mendalam terhadap respons dan kinerja pada tim produksi.

REFERENSI

- Carroll, C. E., & McCombs, M. (2003). Agenda-setting effects of business news on the public's images and opinions about major corporations. *Corporate reputation review*, 6(1), 36-46.
- Firsan Nova, *Crisis Public Relation*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 67
- J. B. Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), 143
- Morrison. (2018). *Managemen media penyiaran: Strategi mengelola radio dan televisi*. Kencana.
- Mulyana, Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Morissan. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Netty, D. K. (2017). Agenda setting function (studi kasus krisis ekonomi dan global. *Jurnal Komunikasi*, 9(1).
- Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 2-3
- Tri Agustina, I. Peran agenda setting media massa dalam kebijakan penetapan harga eceran tertinggi (het) beras oleh pemerintah. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Politik*, 7(2).
- Vivian, John. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Wahl-Jorgensen, K., & Hanitzsch, T. (2009). *The handbook of journalism studies*. Routledge.
- Wanta, W. (1997). *The public and the national agenda: How people learn about important issues*. Lawrence Erlbaum Associates.